

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan yang berskala besar atau kecil. Untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan dapat dilihat pada aspek keuangannya karena dari aspek keuangan tersebut perusahaan dapat mengevaluasi apakah kebijakan perusahaan sudah dapat dipenuhi dengan tepat atau belum. Informasi mengenai keuangan tersebut dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang dibuat berdasarkan pedoman yang berupa posisi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan sebagai alat bantu oleh pemakai dalam menilai kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat. Unsur yang berkaitan dengan pengukuran posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan ekuitas yang dapat dilihat dari laporan neraca sedangkan unsur yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:66), laporan keuangan yang telah disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harga (kekayaan), kewajiban (utang),

serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan dan tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan tingkat risiko usaha atau tingkat kesehatan perusahaan.

Analisis laporan keuangan seringkali juga memasukkan aktivitas untuk membuat berbagai macam transformasi atas laporan keuangan. Jika analis hanya menganalisis item atau akun yang ada dalam laporan keuangan, maka analis kesulitan untuk menilai seberapa baik perusahaan beroperasi. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Alat yang biasa yang digunakan adalah rasio keuangan (Darsono dan Ashari, 2004:51)

Menurut Sutrisno (2009), pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasanya digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, keuntungan/profitabilitas, *leverage*, aktivitas dan penilaian. Suatu perusahaan jika pendapatan atau laba meningkat dari tahun ke tahun, dapat dikatakan perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Namun, pendapatan atau laba suatu perusahaan yang mengalami peningkatan bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan.

Untuk itu perlu dilakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat (Prayoga, 2014)

Penelitian ini menggunakan alat analisis rasio keuangan yang berupa rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan pasar. Dimana rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar (Harahap, 2013: 300). Sedangkan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan aktiva. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2016: 151). Kemudian Harahap (2013:304) menjelaskan bahwa rasio rentabilitas atau profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Selain ketiga rasio yang telah dijelaskan di atas selanjutnya Kasmir (2016:172) menjelaskan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Kemudian Harahap (2013:310) menjelaskan bahwa rasio pasar merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

Alasan peneliti memilih analisis rasio keuangan adalah dengan rasio keuangan ini akan dapat diketahui tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, tingkat solvabilitas, tingkat aktivitas dan kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi. Dengan mengetahui tingkat likuiditas akan sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditor yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas tertentu akan dapat diketahui berapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Pada tingkat profitabilitas akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal seperti yang telah ditargetkan. Kemudian pada tingkat aktivitas akan diketahui efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Sehingga dapat diidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan serta kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan pada tahun berikutnya dapat diperkirakan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi dan Mubarak (2010) tentang analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *economic value added* pada perusahaan otomotif go publik. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahun 2007-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT Multistrada Tbk mengalami peningkatan kinerja keuangan lebih baik dari tahun 2007 yang memiliki nilai EVA negatif meningkat menjadi positif pada tahun 2008. Sedangkan pada PT Gajah Tunggal Tbk memiliki penurunan kinerja yakni dari tahun 2007 perusahaan memiliki nilai EVA yang positif dan menurun menjadi negatif pada tahun 2008. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Dewi dan Mubarak yaitu pada perusahaan yang akan diteliti serta alat analisis yang digunakan dimana Dewi dan Mubarak menggunakan *economic value added* sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan.

Syahlina (2013) juga meneliti tentang analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA dan MVA pada perusahaan tambang batu bara yang listing di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan tahun 2009-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EVA dan MVA masing-masing perusahaan (ADRO, BUMI, ITMG, dan PTBA) bernilai positif dan berfluktuasi pada periode penelitian (2009 – 2011). Meskipun pada tahun 2010 masing-masing perusahaan mengalami penurunan nilai EVA, akan tetapi pada tahun 2011 EVA masing-masing perusahaan kembali meningkat. Pada tahun 2010 nilai MVA masing-masing perusahaan meningkat jika dibandingkan

tahun 2009 dan pada tahun 2011 nilai MVA kembali turun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian syahlina yaitu pada perusahaan yang akan diteliti serta alat analisis yang digunakan, dimana syahlina menggunakan EVA dan MVA sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan

Perusahaan industri alas kaki merupakan salah satu sektor yang terus memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui peningkatan ekspor dan penyerapan tenaga kerja dalam negeri. Selain itu, dari segi pangsa pasar alas kaki buatan indonesia di pasar dunia mencapai 2,85% pada tahun 2014 dan menduduki peringkat 6 besar setelah China, Italia, Vietnam, Jerman dan Belgia. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri alas kaki yang Go Publik dibursa efek indonesia (BEI) periode 2012-2015 diketahui bahwa terdapat laba bersih maupun rugi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1  
Laba/Rugi Sektor Alas Kaki Tahun 2012-2015

| TAHUN | PERUSAHAAN         |                     |
|-------|--------------------|---------------------|
|       | BATA               | BIMA                |
| 2012  | Rp 69.343.398.000  | Rp 2.623.173.812    |
| 2013  | Rp 44.373.679.000  | Rp (16.149.760.144) |
| 2014  | Rp 70.781.440.000  | Rp 10.048.996.788   |
| 2015  | Rp 128.895.612.000 | Rp (2.639.975.210)  |

*Sumber:* www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat secara umum PT Sepatu Bata menghasilkan laba bersih yang berfluktuasi, begitu juga dengan PT

Primarindo Asia Infrastructure menghasilkan laba yang berfluktuasi, namun pada tahun 2013 dan 2015 mengalami kerugian sebesar 16.149 milyar rupiah dan 2.639 milyar rupiah. Dengan permasalahan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian: “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Alas Kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri Alas Kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas ?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri Alas Kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas ?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri Alas Kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas ?
4. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri Alas Kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Aktivitas ?

5. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan perusahaan industri Alas Kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia jika diukur dengan menggunakan Rasio Pasar ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Likuiditas
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Solvabilitas
3. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas
4. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Aktvitas
5. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan industri alas kaki yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia yang diukur dengan menggunakan Rasio Pasar



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam hal analisis laporan keuangan dalam pemilihan aset
2. Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian yang serupa untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan dan tindakan mengenai kelangsungan suatu perusahaan, selain itu diharapkan dapat memberikan informasi pada investor untuk menginvestasikan pada saham perusahaan.